

## ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL SETELAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DARI BMT KHALIFAH AMANAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Ardhansyah Putra Hrp<sup>1</sup>, Julianto Hutasuhut<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah Medan

[ardhansyahputra86@yahoo.com](mailto:ardhansyahputra86@yahoo.com)

[juliantohts@gmail.com](mailto:juliantohts@gmail.com)

### Abstrak

*Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan pelaku terbesar pada sektor ekonomi yang bergerak di bidang perdagangan maupun jasa. Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh UMK di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah masalah permodalan, dimana pengusaha mikro kecil tidak memiliki modal usaha yang cukup untuk menjalankan usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan dan perkembangan UMK antara sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Kalifah Amanah yang meliputi modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan. Objek penelitiannya yaitu UMK yang menjadi anggota BMT Kalifah Amanah dengan sampel sebanyak 95. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linier dan uji beda T dengan bantuan SPSS 18. Dengan demikian, dengan adanya pembiayaan dari BMT Kalifah Amanah di Kecamatan Percut Sei Tuan maka modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) mengalami peningkatan yang sangat berarti.*

**Kata Kunci :** *usaha mikro dan kecil, pembiayaan dari BMT kalifah amanah, modal usaha, omzet penjualan, keuntungan*

### Abstract

*Micro and Small Enterprises (MSEs) are the biggest players in the economic sector that engages in trading and services. In general, the problems faced by MSEs in Percut Sei Tuan, in which micro entrepreneurs of small businesses do not have enough capital to do business. The purpose of this study is to analyze the differences and the development of MSEs between before and after obtaining financing from BMT Kalifah Amanah including venture capital, sales turnover and profit. The object of research is MSEs that are members of BMT Kalifah Amanah with 95. Type of data collected is of primary data and secondary data. Methods of data analysis used in this research include include linear regression analysis and different T test with the help of SPSS 18. Thus with the financing of BMT Kalifah Amanah the capital of business, sales turnover and profitability of Micro and Small Enterprises (MSEs) have increased significantly.*

*Keywords: micro and small, financing, business capital, turnover of sales, profit.*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan pengetahuan menjadikan berkembangnya inovasi-inovasi dan sistem yang mengatur hidup di segala aspek. Dengan perkembangan

ilmu pengetahuan, maka mendorong untuk adanya perubahan pada sistem ekonomi di masyarakat. Ekonomi Syariah yang telah berkembang di Indonesia diterapkan pula pada lembaga-lembaga keuangan bank

maupun keuangan bukan bank. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) termasuk pada kategori lembaga keuangan mikro non bank yang bersifat informal, disebut informal karena keberadaan BMT tidak memerlukan legitimasi dari pemerintah/ instansi terkait. Kinerja BMT hampir sama dengan koperasi dimana di dalamnya terdapat pula berbagai produk baik untuk pengumpulan dana maupun penyaluran dana. Untuk operasionalnya sendiri hampir sama dengan operasional bank Syariah yaitu dengan penerapan sistem bagi hasil.

Dengan semakin bertambahnya jaman, sudah banyak lembaga keuangan baru terbentuk seperti BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) yang berbasis Syariah. BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) merupakan lembaga swadaya masyarakat yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. BMT didirikan dengan menggunakan modal dari masyarakat yang bertempat di lokasi yang sama dimana BMT itu berdiri. Pendirian dari BMT bukan hanya dari masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi berdirinya BMT tetapi mendapatkan bantuan dari luar. Lembaga ini berfungsi sebagai lembaga keuangan Syariah yang menghimpun dan penyaluran dana menurut prinsip Syariah. Prinsip Syariah yang sering digunakan dalam BMT adalah sistem bagi hasil yang adil, baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana.

Dengan berdirinya BMT akan memberikan kemudahan pelayanan jasa semi perbankan, terutama bagi pengusaha atau pedagang golongan ekonomi lemah sehingga

akan mampu menggali potensi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan serta mengembangkan perekonomian di Indonesia. Upaya meningkatkan profesionalisme membawa BMT kepada berbagai inovasi kegiatan usaha dan produk usaha.

Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh UMK adalah kredit macet. Sejak adanya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Kalifah Amanah di Kecamatan Percut Sei Tuan, UMK yang menjadi anggotanya mendapatkan kemudahan untuk dapat mengembangkan usahanya. Sebelum adanya BMT Kalifah Amanah jumlah UMK di Kecamatan Percut Sei Tuan belum cukup banyak. Dengan adanya BMT dapat membantu UMK untuk menambah modal untuk usahanya. Peran dari BMT mendapat sambutan yang baik dari masyarakat yang menjadi anggota BMT Kalifah Amanah di Kecamatan Percut Sei Tuan, hal ini diungkapkan karena UMK yang merupakan anggota BMT Kalifah Amanah mendapatkan dana bergulir untuk penambahan modal usaha UMK yang terdiri dari sektor perdagangan dan sektor jasa.

Melihat fenomena tersebut, BMT menjadi salah satu lembaga keuangan alternatif yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan tersebut. Dimana BMT merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berbentuk koperasi dan berbasis Syariah sehingga proses birokrasi perbankan yang sangat prosedural dan administratif dapat diminimalkan sehingga kemudahan dalam mendapatkan pinjaman bagi sektor UMK dapat segeraterpenuhi.

Pembiayaan yang diberikan BMT Kalifah Amanah kepada anggotanya menurut jenis dari

usahanya dan tiap jenis tidak memperoleh pembiayaan yang sama karena pembiayaan yang diberikan menurut jenis usahanya masing-masing yang dibedakan sektor perdagangan dan sektor jasa.

Melihat hubungan antar fenomena tersebut maka mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul : **“Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah dari BMT Khalifah Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan “**

## 2. METODE

### 2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun rencana waktu penelitian yaitu 6 bulan pada periode tahun 2017.

### 2.2. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di BMT Khalifah Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### 2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil yang memperoleh pembiayaan dari BMT Kalifah Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan. Dipilihnya BMT ini karena banyak usaha mikro dan kecil yang telah berhasil menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat banyak. Metode sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, dimana sampel diambil secara acak ( Hadi, 2013).

### 2.4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 1. Kuesioner

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi daftar pertanyaan tertutup kepada obyek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tertutup tersebut. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

#### 2. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan, modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan.yang diperoleh langsung dari usaha mikro dan kecil diKecamatan Percut Sei Tuan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini menganalisis terdapat tidaknya perubahan/ perbedaan modal usaha sendiri antara sebelum dengan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah hasilnya dapat dilihat dalam rangkaian tabel 4.4. paired test berikut ini:

**Tabel 4.4**

### **Paired Test Modal usaha nasabah**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Modal Usaha sebelum mendapat pembiayaan dan setelah mendapat pembiayaan	10029473.68	95	2485184.769	254974.577
	23115789.47	95	4600793.944	472061.458

Hasil rata-rata model uji beda modal usaha sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 10.029.473,68 dan Modal Usaha setelah mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 23.115.789,47.

Melihat hasil tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah. Perbedaannya terletak pada jumlah rata-rata modal yang meningkat dari awal sebelum mendapat pembiayaan mudharabah adalah sebesar Rp10.029.473,68 dan rata-rata modal usaha setelah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah adalah 23.115.789,47.

**Tabel 4.5**  
**Paired Test Modal usaha nasabah Paired Samples Test**

	Mean	Std.	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
				Lower Bound	Upper Bound		
Pair Modal Usaha sebelum	1.309E+07	4E+06	426519	1.59E+07	1.22E+07	30.6	.000
1		.71	1			52	

Artinya dengan nilai signifikansi Sig. = 0,000 modal usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah adalah terdapat

perbedaan yang signifikan. Uji Hipotesis: Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan modal usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

Data ini akan menganalisis terdapat tidaknya perubahan/perbedaan omset usaha antara sebelum dengan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah hasilnya dapat dilihat dalam rangkaian tabel 4.6. paired test berikut ini

**Tabel 4.6**  
**Paired Test Omset usaha nasabah Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1 Omset Usaha sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah	1643684	95	417963.79	42882.2
	2954211	95	530889.62	54468.1

Hasil rata-rata model uji beda omset usaha sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 1.643.684,21 dan omset Usaha setelah mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 2.954.210,53. Melihat hasil tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan omset

usaha antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah. Perbedaannya terletak pada jumlah rata-rata omset usaha yang meningkat dari awal sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 1.643.684,21 dan rata-rata omset usaha setelah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah adalah Rp. 2.954.210,53.

**Tabel 4.7**  
**Paired Test Omset usaha nasabah Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower Bound	Upper Bound			
Pair 1 Omset Usaha sebelum mendapat mudharabah	316,06	0,709	5923,1	-22,302	26,066	-22,94	0	

Artinya dengan nilai signifikansi Sig. = 0,000 artinya Omset usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah mempunyai perbedaan yang signifikan. Dari Uji Hipotesis: = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan omset usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah

dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

Data ini akan menganalisis terdapat tidaknya perubahan/perbedaan keuntungan usaha antara sebelum dengan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah

**Tabel 4.8**  
**Paired Test Keuntungan usaha nasabah Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Keuntungan sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah	493105,26	95	125389,137	12864,654
Keuntungan setelah mendapat	886263,16	95	159266,885	16340,438

Hasil rata-rata model uji beda keuntungan sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 493.105,26 dan omset Usaha setelah mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 886.263,16. Melihat hasil tersebut dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan keuntungan antara sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan mudharabah di BMT Khalifah Amanah.

Perbedaannya terletak pada jumlah rata-rata keuntungan yang meningkat dari awal sebelum mendapat pembiayaan Mudharabah adalah sebesar Rp. 493.105,26 dan rata-rata keuntungan usaha setelah mendapat pembiayaan

mudharabah di BMT Khalifah Amanah adalah Rp. 886.263,16

**Tabel 4.9**

**Paired Test Keuntungan usaha nasabah Paired Samples Statistics**

	Me an	Std De viat ion	Std Error Mea n	Low er	Up per	t
Keun tun g an sebel um men dapat pem biaya an - Keun tun g an setel ah men dapat Mud hara bah	- 393 1	173 194	1776 9	- 4284 3	- 357 8	- 2 2. 1
	57. 9	13	72	9.39 9	76. 39	6

Artinya dengan nilai signifikansi Sig. = 0,000 artinya keuntungan usaha sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah adalah terdapat perbedaan yang signifikan. Uji Hipotesis: Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan keuntungan usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

**4. KESIMPULAN**

Dari analisis dan pembahasan diatas, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara modal usaha sebelum dan setelah mendapatkan

pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan modal usaha sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

2. Ada perbedaan yang signifikan antara omset usaha sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan omset usaha sendiri antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara keuntungan sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan keuntungan usaha antara periode sebelum mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah dibandingkan dengan periode sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Khalifah Amanah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andri Soemitra, 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Medan. Kencana Prenada Media Group.

- Diah R Sulisyastuti, 2004. *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001*. **Jurnal Ekonomi Pembangunan** Vol. 9 No. 2, Desember 2004 Hal: 143 – 164.
- Hening Yustika Pritariani, 2009. *Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Binaan BKM Arta Kawula Di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Skripsi MIESP UNDIP.
- Izza Mahruhah, 2012. *Membumikan Konsep Syari'ah Dalam Ekonomi Berbasis Kerakyatan (Baitul Maal Wat Tamwil Sebagai Sebuah Solusi)*. **Jurnal Ekonomi Pembangunan** Vol. 3 No. 2, Desember 2012 Hal: 195 – 205.
- Muhammad Ridwan, 2004. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta. UII Press
- Rudjito, 2011. *Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Sinergi bisnis*, makalah yang disampaikan pada seminar peran perbankan dalam memperkokoh ketahanan nasional kerjasama Lemhanas RI dengan BRI, April.
- Saifuddin A Rasyid, 2011. *Konsep Dasar BMT*. <http://www.republika.co.org>.
- Syafi'I Antonio, 2011. *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta. Taskia Cendekia.